

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM

Debbie Christine¹, Apriwandi², Rachmat Hidayat³

¹²³Universitas Widyatama

debbie.christine@widyatama.ac.id¹, apri.wandi@widyatama.ac.id², rachmat.hidayat@widyatama.ac.id³

ABSTRAK

Pasar modal sebagai wadah untuk melakukan kegiatan investasi tersebut memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian negara salah satunya di Indonesia. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), para investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai macam sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Indikator perkembangan ekonomi suatu negara-pun dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada negara tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder yaitu data yang didapat melalui website-website resmi. Data yang diambil dalam bentuk laporan tahunan yang terpublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, juga data historis di *investing.com* *idx.co.id* dan *BI Rate Analisis* yang digunakan yaitu uji normalitas, analisis linier berganda, uji T dan uji F yang menggunakan program *IBM SPSS Statistic 24*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap *return* saham secara parsial berpengaruh positif. Pengaruh suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Pengaruh nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif. Kemudian pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham secara simultan berpengaruh.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar

ABSTRACT

*The capital market as a forum for carrying out investment activities has a lot of impact on the country's economy, one of which is Indonesia. With the existence of a capital market, investors as parties who have excess funds can invest their funds in various types of securities in the hope of obtaining returns. The indicators of a country's economic development can be measured by knowing the level of development of the capital market and the development of various types of industry in that country. The Influence of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Returns in the Cement Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. The sample of this research is the company that has the complete data needed during 2017-2021. The method used to identify the data descriptive and verification method. Data collection techniques were used as secondary data, namely data obtained through official websites. Data were taken in the form of annual reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, as well as historical data at *investing.com*, *idx.com* and the *BI Rate Analysis* used the normality test, multiple linear analysis, T test and F test using the IBM program SPSS Statistics 24. Based on the results of the research conducted the effect of inflation on stock returns is partially positive. The effect of interest rates partially has a negative effect on stock returns. The effect of exchange rate partially has a negative effect. However, the effect of inflation, interest rates and exchange rates on stock returns simultaneously have an effect.*

Keywords : Inflation, Interest Rate, Exchange Rate

PENDAHULUAN

Investor selalu ingin memperoleh return yang besar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh harga saham. Tujuan investasi adalah menghasilkan investasi yang berkelanjutan, memperoleh keuntungan yang diharapkan, menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham (Mourine &

Septina, 2021).

Investasi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat pada umumnya dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang (Haq et al., 2020). Investasi merupakan salah satu cara pengelolaan



dana untuk memberikan keuntungan bagi investor dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang telah diperkirakan dapat memberikan keuntungan. Secara sederhana tujuan investor melakukan kegiatan investasi yaitu memperoleh keuntungan di masa mendatang atas investasi yang telah mereka lakukan (*Profit Oriented*). Keuntungan yang diperoleh investor dapat terdiri dari berbagai macam bentuk sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya. Investasi tersebut terdiri dari dua kelompok yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial (Kainde, 2021). Investasi aset riil dapat berupa tanah, bangunan, mesin, emas pendirian pabrik dan lain - lain (Maharani & Haq, 2020).

Dari berbagai macam jenis investasi yang ada, saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang diminati oleh para investor di Indonesia, karena mampu memberikan tingkat *return* yang menarik, dan sifatnya yang transparan dan likuid. Hal tersebut dijelaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, yang mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagi informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan. Secara bentuk saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, sedangkan harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Menurut (Othman et al., 2019) harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa (Christine & Apriliana, 2021).

Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi emiten karena harga bahan baku mengalami peningkatan. Jika bahan baku naik maka biaya produksi naik maka akan menyebabkan tingkat penjualan dalam perusahaan mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun. Penurunan harga saham membuat *return* yang didapat oleh pemegang saham juga mengalami penurunan. Tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan (Maharani & Haq, 2020).

Beberapa bukti empiris membuktikan bahwapengaruh inflasi, suku bunga dan nilai

tukar menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Manajerial et al., 2023) bahwa inflasi tidak mempengaruhi *return* saham, suku bunga tidak mempengaruhi *return* saham dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham. Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Wulandari & Fin, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Inflasi

Inflasi sebagai kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Selanjutnya (Permaysinta & Sawitri, 2021) mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dan inflasi adalah sebagai proses kenaikan harga - harga umum barang - barang.

Menurut (Kasmir, 2018) rumus untuk menghitung tingkat inflasi, yaitu

$$I_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

Keterangan :

I_t = Tingkat inflasi periode t

IHK_t = Indeks Harga Konsumen periode t

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen periode t-1

Pengertian Suku Bunga

Bunga adalah suatu bentuk imbalan yang diberikan oleh peminjam modal kepada pemilik modal atas hilangnya kegunaan modal akibat kegiatan pinjam - meminjam selama waktu tertentu. Adapun tingkat suku bunga menjelaskan besarnya imbalan yang diperoleh pemilik modal, yang biasanya nilainya sekian persen dari modal yang terlibat dalam kegiatan pinjam-meminjam. Tingkat suku bunga digunakan pada hampir seluruh instrumen keuangan seperti tabungan, peminjaman, investasi, asuransi, dana pensiun dan lain sebagainya (Apriwandi & Supriyono, 2021; Christine & Apriliana, 2021; Othman et al., 2019).

Pengukuran Tingkat Suku Bunga

Pengukuran Tingkat Suku Bunga didasarkan pada *BI rate*. Menurut Bank Indonesia Menyebutkan *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dimumumkan kepada publik (Bank Indonesia, 2020). Dalam penelitian ini tingkat suku bunga diukur berdasarkan rata - rata *BI rate per* tahun Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020).



Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Nilai tukar mata uang suatu negara memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam mempengaruhi perubahan perdagangan dan investasi internasional. Nilai tukar mata uang asing mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas bisnis yang dilakukan individu, perusahaan maupun suatu negara. Para ekonom dan akademisi telah mengeluarkan berbagai teori yang menjelaskan pergerakan nilai tukar mata uang karena melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar AS, akan memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal (Ghani et al., 2023).

Pengukuran Nilai Tukar

Nilai tukar yang dibahas pada penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar negara Amerika Serikat (US\$) yang dinyatakan dengan IDR/USD (Indonesia Rupiah/Dollar AS). Data yang diambil dari Bank Indonesia dengan satuan rupiah per dollar (Bank Indonesia, 2017). Data yang digunakan adalah kurs tengah yaitu kurs yang didapatkan berdasarkan hasil data rata-rata kurs beli dan kurs jual per tahun dalam perdagangan valuta asing (Kainde, 2021).

Pengertian Return saham

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan “konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya”. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Sedangkan menurut *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan (Permayasinta & Sawitri, 2021).

Pengukuran Return Saham

Berikut rumus pengukuran *return* saham menurut (Wulandari & Fin, 2021):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

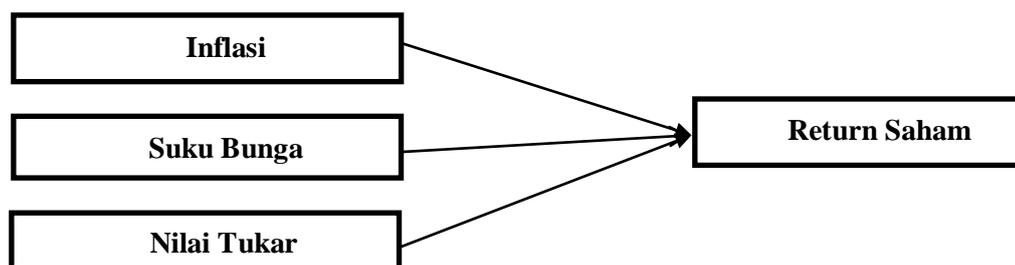
Keterangan :

R_t = *Return* saham periode t

P_t = *Return* saham periode t

P_{t-1} = *Return* saham periode t

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur dan memahami hubungan sebab akibat antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yang berjumlah enam perusahaan (Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), Holcim Indonesia Tbk (SMCB), Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Diantara 6 (enam) perusahaan peneliti mengambil 3 perusahaan sub sektor semen Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017 – 2021. Kemudian sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan strategi arsip (*history*), dimana sumber data dikelompokkan menjadi data primer (data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh seseorang atau suatu organisasi langsung dari objeknya) dan data sekunder (data diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain). Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan *Currency Rates*. Adapun data-data tersebut antara lain Laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan data tingkat inflasi Indonesia periode 2017-2021. Data selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan software SPSS for windows 24 secara langsung dapat menganalisis variabel independen dan dependen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H₁: Inflasi berpengaruh terhadap return saham
- H₂: Suku bunga berpengaruh terhadap return saham
- H₃: Nilai Tukar berpengaruh terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur dan memahami hubungan sebab akibat antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yang berjumlah enam perusahaan (Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), Holcim Indonesia Tbk (SMCB), Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Diantara 6 (enam) perusahaan peneliti mengambil tiga perusahaan sub sektor semen Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017 – 2021. Kemudian sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan *purposive sampling method*. Pengumpulan data dilakukan dengan strategi arsip (*history*), dimana sumber data dikelompokkan menjadi data primer

(data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh seseorang atau suatu organisasi langsung dari objeknya) dan data sekunder (data diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain). Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan *Currency Rates*. Adapun data - data tersebut antara lain Laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan data tingkat inflasi Indonesia periode 2017-2021. Data selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan software SPSS for windows 24 secara langsung dapat menganalisis variabel independen dan dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran setiap variabel yang diteliti, maka dilakukan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi mean, median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 24 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif Inflasi ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	5	.0282	.0836	.04668	.016911
Inflasi	5	.0425	.0775	.06058	.013478
Suku Bunga	5	11374	14873	13471.40	622.004
Nilai Tukar	5	316	23317	7529.27	8960.830
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data diolah 2022 (IBM SPSS 24)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata - rata return saham mengalami kenaikan sebesar 4,66% dengan standar deviasi 1,69%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan pada subsektor semen menghasilkan capital gain sebesar 4,66%. Berdasarkan standar deviasi tersebut maka nilai minimum perusahaan subsektor semen sebesar 2,82% dan nilai maksimalnya sebesar 8,36%. Nilai minimum return saham menunjukkan bahwa perusahaan subsektor semen mengalami penurunan harga

saham dengan tingkat tertinggi sebesar 2,82% , sedangkan pada nilai maksimum return saham menunjukkan bahwa perusahaan subsektor saham mengalami kenaikan harga atau capital gain sebesar 8,36% pada periode 2017 - 2021.

Hasil Penelitian Verifikatif
Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF



(Constant)	13701.484	75453.028		182	.859		
Inflasi	48008.247	386677.887	.082	124	.903	.208	4.816
Suku Bunga	-33779.955	452767.977	-.048	-.075	.942	.222	4.505
Nilai Tukar	-.468	5.089	-.033	-.092	.928	.725	1.379

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah 2022 (IBM SPSS 24)

Hasil perhitungan nilai tolerance variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari menunjukkan jika tidak ada variabel 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel indepen/bebas yang memiliki nilai tolerance tidak ada multikolonieritas. Hasil nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3

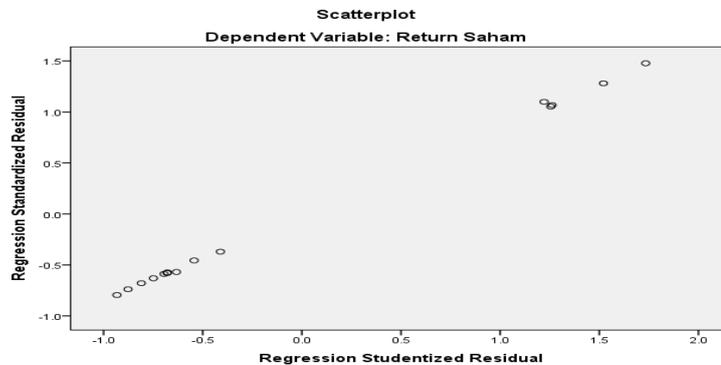
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.067 ^a	.004	-.267	10086.505	.345

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi
 b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah 2022 (IBM SPSS 24)

Nilai DW sebesar 0,345, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Jumlah sampel 15 (n) jumlah variabel independen 3 (k = 3). Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplots di atas terlihat bahwa titik atau data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi return saham berdasarkan variabel independen/bebas inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Analisis Linier Berganda

Tabel 4

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13701.484	75453.028		.182	.859		
Inflasi	48008.247	386677.887	.082	.124	.903	.208	4.816
Suku Bunga	-33779.955	452767.977	-.048	-.075	.942	.222	4.505
Nilai Tukar	-.468	5.089	-.033	-.092	.928	.725	1.379

Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah 2022 (IBM SPSS 24)



Persamaan garis regresi, yaitu:
 $Y = 13,701 + 48,008 X_1 - 33,779 X_2 - 0,468 X_3$

Dari persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 13,701,

inflasi (X_1) koefisien regresinya sebesar 48,008, suku bunga (X_2) koefisien regresinya sebesar -33,779 dan nilai tukar (X_3) koefisien regresinya sebesar -0,468.

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13701.484	75453.028		.182	.859		
	Inflasi	48008.247	386677.887	.082	.124	.903	.208	4.816
	Suku Bunga	-33779.955	452767.977	-.048	-.075	.942	.222	4.505
	Nilai Tukar	-.468	5.089	-.033	-.092	.928	.725	1.379

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah 2022 (IBM SPSS 24)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pada model regresi linear berganda yang telah diperoleh dan untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	.017	.000 ^b
	Residual	.000	11	.000		
	Total	.000	14			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

Sumber : Data diolah 2022 (IBM SPSS 24)

Nilai prob. F_{hitung} (sig.) pada tabel di atas nilainya sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap variabel terikat return saham.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Hasil uji t untuk variabel inflasi diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 48008.247 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,903. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,903 > 0,05$), dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,124 < 2,201$), berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap return saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap return saham, berdasarkan pada hasil analisis deskriptif variabel inflasi yang memiliki nilai mean lebih dari standar deviasi () artinya distribusi data harga saham tidak baik yaitu nilai penyimpangan data dari mean - nya besar.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Return

Saham

Hasil uji t untuk variabel suku bunga diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -33779.955 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,942. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,942 > 0,05$), dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,942 < 2,201$), berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham

Hasil uji t untuk variabel nilai tukar diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -.468 dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,928. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,928 > 0,05$), dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,928 < 2,201$), berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham

Variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dari hasil uji F memiliki probabilitas signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari signifikansi yang



digunakan yaitu 0,05. Didapat juga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,017 > 3,42$), berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ternyata inflasi, suku bunga, nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan Inflasi pada Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, memiliki hasil yang fluktuatif dimana Inflasi tertinggi dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Tbk dan yang terendah dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk. Pada Suku Bunga pada sub sektor di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, memiliki hasil yang fluktuatif dimana suku bunga tertinggi dan terendah sama-sama dimiliki oleh PT. Semen Baturaja, Tbk. Sedang pada Nilai Tukar pada sub sektor di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, memiliki hasil yang fluktuatif dimana nilai tukar tertinggi dan terendah sama-sama dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. Dan Return Saham pada sub sektor Semen di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, memiliki hasil yang fluktuatif dimana Return Saham tertinggi dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Tbk dan yang terendah dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk. inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan di Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan di Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Saran yang diberikan oleh penulis bagi perusahaan agar lebih mengoptimalkan kinerjanya sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik agar dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga return saham perusahaan menjadi meningkat dan mampu menarik minat para investor. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian, menambah rentang waktu penelitian dan melakukan penelitian pada sektor lain lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia seperti sektor pertambangan, perbankan, barang konsumsi, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Apriwandi, & Supriyono, R. A. (2021). Actual participation: The effects of information sharing and familiarity team on budget

decision quality. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 14(2), 188–195.

<https://doi.org/10.1504/IJMEF.2021.11402>

Aryanti, D. N., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Analisis Pengetahuan Investasi, Return dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Pada Generasi Millennial). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 275-284

Christine, D., & Apriliana, T. (2021). The Influence of Profitability, Technical Analysis Education and Liquidity Toward Stock Price: An Empirical Study on Banking Sector in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(1), 583–588.

Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekuilmn*, 5(1), 71-81

Ghani, E. K., Hye, Q. M. A., Rehan, R., & Salahuddin, S. (2023). Examining Capital Structure Determinants for ASEAN Energy Firms. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 129–140.

<https://doi.org/10.32479/ijeep.14070>

Haq, M. F. A., Zulkhairahmi, Febriananda, A., Muhammad Nuur Ihsan Rabbani Tarmaja, & Christine, D. (2020). The Influence Of Non-Performing Loans And Capital Adequacy Ratio On Share Prices (Empirical Study Of Banking Registered On The Ise For The 2016-2018 Period). *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(4), 2887–2896.

Kainde, L. (2021). The Effect Of Money Supply, Inflation, And Exchange Rate On Return Of Commercial Banks. In *Karnoto Klabat Journal of Management | (Vol. 2, Issue 1)*.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

Maharani, A., & Haq, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 941–950. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14546>

Manajerial, J., Kewirausahaan, D., Fellicia, N., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(02),



- 429–437.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK>
- Mourine, A., & Septina, F. (2021). Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 21(1), 10–20. <https://doi.org/10.31294/jp.v21i1>
- Othman, A. H. A., Alhabshi, S. M., & Haron, R. (2019). The effect of symmetric and asymmetric information on volatility structure of crypto-currency markets: A case study of bitcoin currency. *Journal of Financial Economic Policy*, 11(3), 432–450. <https://doi.org/10.1108/JFEP-10-2018-0147>
- Pawer Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, & Darwin Damanik. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmn*, 3(1), 18 – 117. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v3i1.117>
- Permayasinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Purba, D. S., & Tarigan, V. (2021). Analisis Tingkat Inflasi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekuilmn*, 3(1), 1-9
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmn*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v4i1.336>
- Sinaga, M. H., Tarigan, W. J., & Saragih, M. (2022). Pengukuran Kinerja Portofolio Investasi Dengan Menggunakan Indeks Sharpe Pada Emiten Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Masa Pandemic Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3541-3552
- Sriwahyuni, A., Nainggolan, P., & Sinurat, A. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 60–72
- Wulandari, T., & Fin, M. (2021). Analisis Pengaruh Varian dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Studi pada perusahaan IDX30 BEI. In *Journal Management (Vol. 20, Issue 3)*.

